



ABSTRAK

Thailand menjadi salah satu negara yang sudah melewati beberapa kudeta dalam menghadapi krisis antar elite politik untuk memperjuangkan demokrasi. Masyarakat Thailand memilih metode nirkekerasan dalam melakukan setiap aksi. Thailand sendiri telah melewati empat gelombang gerakan pro-demokrasi, yakni pada tahun 1973, 1992, 2010 dan yang terbaru pada tahun 2020. Tidak seperti tiga aksi sebelumnya yang gagal dan berubah menjadi kekerasan, gelombang terakhir protes justru berhasil dalam koridor nirkekerasan sampai tulisan ini dibuat. Penulis menggunakan konsep disiplin nirkekerasan dari Jonathan Pinckney untuk menjelaskan faktor tersebut. Penulis menemukan bahwa para aktivis dalam gerakan pro-demokrasi 2020 Thailand memetik pelajaran agar gerakan ini tidak berakhir seperti gerakan-gerakan sebelumnya. Aktivis juga memiliki kreativitas yang tinggi untuk terus menggunakan metode baru seperti melalui media sosial yang mengurangi kontak fisik antara aktivis dan aparat. Bahkan pada protes kali ini, terdapat ‘gerakan tanpa pemimpin’. Artinya, semua demonstran merupakan pemimpin dalam gerakan. Hal ini mengurangi upaya pemerintah untuk ‘mengontrol’ aksi. Ketiga faktor tersebut menyebabkan aktivis untuk terus mempertahankan aksi menggunakan metode nirkekerasan.

Kata kunci : Thailand, Nirkekerasan, Demokrasi, Disiplin Nirkekerasan



ABSTRACT

Thailand is one of the countries that has gone through several coups in the face of a crisis between political elites to fight for democracy. Thai people choose nonviolence methods in carrying out every action. Thailand itself has gone through four waves of pro-democracy movements, namely in 1973, 1992, 2010 and most recently in 2020. Unlike the previous three actions that failed and turned violent, the last wave of protests succeeded in the corridor of non-violence as of this writing. The author uses the concept of nonviolent discipline from Jonathan Pinckney to explain these factors. The author finds that the activists in Thailand's 2020 pro-democracy movement learned a lesson so that this movement does not end up like the previous movements. Activists also have high creativity to continue to use new methods such as through social media which reduces physical contact between activists and officials. Even at this protest, there is a 'leaderless movement'. It means, all demonstrators are leaders in the movement. This reduces the government's efforts to 'control' the action. These three factors cause activists to continue to defend their actions using non-violent methods.

Keywords : Thailand, Nonviolent, Democracy, Nonviolence Discipline